

TUGAS AKHIR

GAMBARAN TEMPAT PENAMPUNGAN AIR DENGAN KEPADATAN JENTIK *Aedes Sp* DI JORONG SURABAYO KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM TAHUN 2025

Disajikan ke Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan



DAVID RIZALDI

NIM: 221110086

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir "Gambaran Tempat Pempungan Air dengan Kepadatan Jentik *Aedes*
Sp di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2025"

Disusun oleh

NAMA : David Rizaldi
NIM : 221110086

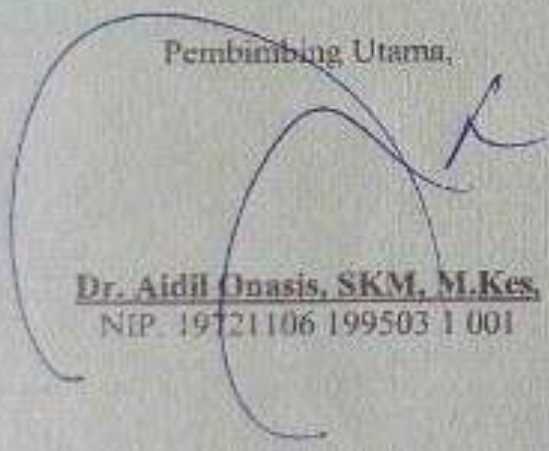
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

20 Agustus 2025

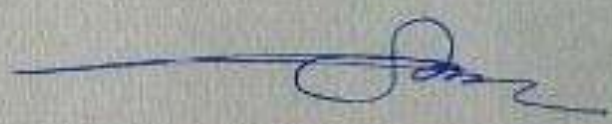
Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping.

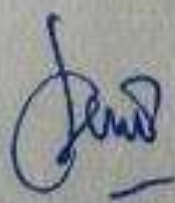


Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes.
NIP. 19721106 199503 1 001



R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes.
NIP. 19650604 198903 1 009

Padang, 20 Agustus 2025
Ketua Prodi Diploma Tiga Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes.
NIP. 19750613 200012 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

"Gambaran Tempat Penampungan Air dengan Kepadatan Jentik *Aedes Sp* di
Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2025"

Disusun Oleh
David Rizaldi
NIM. 221110086

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 21 Agustus 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Lindawati, SKM, M.Kes

NIP. 197506132000122002

Anggota,

Awaluddin, S.os, M.Pd

NIP. 196008101983021004

Anggota,

Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si

NIP. 197006291993031001

Anggota,

R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes

NIP. 196506041989031009

Padang, 21 Agustus 2025
Ketua Prodi Diploma Tiga Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 197506132000122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : David Rizaldi
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Basung/01 November 2003
Agama : Islam
Alamat : Jalan Tuanku Imam Bonjol, Sitingkah
Tengah
Nama Orang Tua
Ayah : Tafrizal
Ibu : Yusneti
Nomor Telepon : 089529754612
Email : davidrizaldi29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK Gadiah Randi	2009-2010
2.	SDN 04 Sikabu	2010-2016
3.	SMP N 3 Lubuk Basung	2016-2019
4.	SMA N 2 Lubuk Basung	2019-2022
5.	Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang	2022-2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : David Rizaldi

NIM : 221110086

Tanda Tangan :



Tanggal : 20 Agustus 2025

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini : David Rizaldi
NIM : 221110086
Tanggal lahir : Lubuk Basung, 01 November 2003
Tanggal masuk : 2022
Nama Pembimbing Akademik : Evino Sugriarta, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiarasi dalam penulisan Laporan Hasil Tugas Akhir saya yang berjudul:

"Gambaran Tempat Pempungan Air dengan Kepadatan Jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2025"

Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiarasi, maka saya siap menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 20 Agustus 2025



(David Rizaldi)

NIM: 221110086

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David Rizaldi
NIM : 2221110086
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demu pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemenkes Poltekkes Padang **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non Exclusive Royalty-Free Right)** atas Tugas Akhir saya yang berjudul:

"Gambaran Tempat Pempungan Air dengan Kepadatan Jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2025"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebnarnya.

Dibuat di : Padang
Pada Tanggal : 20 Agustus 2025



(David Rizaldi)

**Program Studi Diploma Tiga Sanitasi
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Tugas Akhir, Juli 2025
David Rizaldi**

**Gambaran Tempat Penampungan Air dengan Kepadatan Jentik *Aedes Sp* di
Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2025**

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di daerah endemis seperti Kabupaten Agam. Pada tahun 2023, tercatat 1.932 kasus DBD di Provinsi Sumatera Barat, dengan Kabupaten Agam menempati urutan kedua terbanyak yaitu 173 kasus. Di Kecamatan Lubuk Basung ditemukan 86 kasus, sedangkan di Jorong Surabaya pada tahun 2024 tercatat 22 kasus. Tingginya prevalensi DBD ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, khususnya keberadaan tempat penampungan air yang menjadi lokasi utama perkembangbiakan nyamuk *Aedes Sp*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi tempat penampungan air serta kepadatan jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan survei jentik. Sampel terdiri dari 188 rumah dengan total 625 kontainer air yang diperiksa menggunakan metode *single larva method*. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, kemudian dianalisis menggunakan *House Index* (HI), *Container Index* (CI), dan *Breteau Index* (BI).

Hasil penelitian menunjukkan nilai HI sebesar 40,9%, CI sebesar 13,6%, dan BI sebesar 45 per 100 rumah. Berdasarkan klasifikasi *Density Figure*, HI berada pada kategori tinggi (DF 6), sedangkan CI dan BI berada pada kategori sedang (DF 4 dan DF 5). Kontainer yang paling banyak ditemukan jentik adalah ember dengan persentase sebesar 36,47%. Tingginya kepadatan jentik menunjukkan risiko besar terjadinya penularan DBD di wilayah ini.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepadatan jentik *Aedes Sp* di wilayah tersebut tinggi, sehingga dibutuhkan upaya pengendalian vektor yang terpadu, edukasi masyarakat, serta penerapan program 3M Plus secara rutin dan berkelanjutan.

xiv + 29 halaman, 8 lampiran, 3 gambar, 6 tabel

Daftar Bacaan : 23 (2009-2025)

Kata kunci : *Aedes Sp*, jentik, kepadatan jentik, tempat penampungan air

**Study Program of Diploma Three Sanitation
Major of Environmental Health
Final Assignment, July 2025
David Rizaldi**

**Overview of Water Storage Containers and Larval Density of *Aedes Sp* in
Jorong Surabaya, Lubuk Basung District, Agam Regency, in 2025**

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious public health issue in Indonesia, particularly in endemic areas such as Agam Regency. In 2023, a total of 1,932 DHF cases were recorded in West Sumatra Province, with Agam Regency ranking second highest, reporting 173 cases. In Lubuk Basung District, 86 cases were found, and in Jorong Surabaya, 22 cases were reported in 2024. The high prevalence of DHF is closely associated with environmental conditions, particularly the presence of water storage containers that serve as primary breeding sites for *Aedes Sp* mosquitoes.

This study aimed to describe the condition of water storage containers and the larval density of *Aedes Sp* in Jorong Surabaya. The research employed a descriptive method through a larval survey. A total of 188 houses were sampled, with 625 water containers examined using the single larva method. Data were collected through direct observation and analyzed using the House *Index* (HI), Container *Index* (CI), and Breteau *Index* (BI).

The results showed that the HI was 40.9%, CI was 13.6%, and BI was 45 per 100 houses. Based on the WHO Density Figure classification, HI was categorized as high (DF 6), while CI and BI were in the moderate category (DF 4 and DF 5). The most common container found with larvae was the bucket, accounting for 36.47%.

The study concludes that the larval density of *Aedes Sp* in the area is high, indicating a significant risk of DHF transmission. Therefore, integrated vector control efforts, community education, and consistent implementation of the 3M Plus program are essential and should be carried out routinely and sustainably.

xiv + 29 pages, 8 attachments, 3 pictures, 6 tables

Reading List : 23 (2009-2025)

Keywords : *Aedes Sp*, larvae, larva density, water storage containers,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Gelar Madya Kesehatan pada Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Jurusan kesehatan lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang. Tugas akhir Ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Bapak Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
3. Ibu Lindawati, SKM, M. Kes selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Sanitasi Jurusan Sanitasi Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang.
4. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan cinta, dukungan, serta motivasi penulis selama menyusun proposal tugas akhir hingga selesai dengan lancar dan baik.
5. Orang Spesial yang ikut memberi masukan dan motivasi dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap tugas akhir ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amiin

Padang, 20 Agustus 2025

DR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	vi
HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penyakit Demam Berdarah Dengue	5
B. Nyamuk <i>Aedes Sp.</i>	8
C. Kepadatan Jentik	13
D. Alur Pikir.....	15
E. Definisi Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	18
E. Teknik Pengolahan	18
F. Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
B. Hasil Penelitian.....	20
C. Pembahasan	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 <i>Density Figure</i>	15
Tabel 2. 2 Definisi Operasional.....	16
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Rumah yang Positif Jentik di Jorong Surabaya.....	20
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jumlah Tempat Penampungan Air di Jorong Surabaya	21
Tabel 4.3 Distribusi Kepadatan Jentik pada Tempat Penampungan Air di Jorong Surabaya.	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Telur <i>Aedes Sp</i>	9
Gambar 2. 2 Larva <i>Aedes Sp</i>	9
Gambar 2. 3 Pupa <i>Aedes Sp</i>	10
Gambar 2. 4 Alur Pikir.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Formulir Observasi
- LAMPIRAN 2. Master Tabel Penampungan Air
- LAMPIRAN 3. Master Tabel Keberadaan Jentik
- LAMPIRAN 4. Output SPSS
- LAMPIRAN 5. Perhitungan Kepadatan Jentik
- LAMPIRAN 6. Dokumentasi
- LAMPIRAN 7. Izin Penelitian
- LAMPIRAN 8. Izin Penelitian Nagari Lubuk Basung
- LAMPIRAN 9. Hasil Pengecekan Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh kondisi sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah penyakit demam berdarah dengue (DBD). Demam berdarah dengue di Indonesia, pertama kali dicurigai berjangkit di Surabaya dan di Jakarta pada tahun 1968 dan kemudian secara drastis meningkat dan menyebar ke seluruh Indonesia. Penyakit ini juga dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB).¹

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama dan telah menjadi endemis di Indonesia serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan jumlah kematian yang besar adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes Sp* dan *Aedes albopictus* yang dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang semua kelompok umur. Hingga saat ini, DBD merupakan masalah kesehatan yang belum dapat diselesaikan secara tuntas. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.²

Pada tahun 2021, World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DBD secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DBD sebanyak 70% setiap tahunnya. Diketahui bahwa DBD merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas Asia Tenggara dengan 57% dari total kasus DBD di Asia Tenggara terjadi di Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah kasus DBD yang dilaporkan di 17 kabupaten/kota tercatat sebanyak 1.135 kasus dengan 3 kasus kematian.³

Tempat perindukan nyamuk *Aedes Sp* yaitu tempat dimana nyamuk *Aedes Sp* meletakkan telurnya baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Tempat perindukan nyamuk *Aedes Sp* sangat mempengaruhi tingkat kepadatan atau densitas jentik, densitas jentik sangat besar pengaruhnya terhadap kejadian kasus demam berdarah. Tempat perindukan di luar rumah pada saat musim penghujan akan lebih

banyak, karena hujan bisa membuat genangan air yang bisa sebagai tempat perindukan baru nyamuk. Tempat perindukan yang baru bisa berupa genangan-genangan air yang tertampung di suatu wadah yang biasa disebut kontainer seperti tempayan, drum, bak air, WC, barang-barang bekas dan bukan pada genangan-genangan air di tanah.³

Menurut penelitian Hasyimi (2009) presentase yang paling banyak terdapat jentik adalah bak mandi. Hal ini dikarenakan bak mandi termasuk TPA yang berukuran besar, sehingga sulit untuk mengganti airnya dan nyamuk lebih suka meletakkan telurnya pada kontainer yang berukuran besar. Menurut penelitian Ayuningtyas (2013) jentik lebih banyak ditemukan pada kontainer berbahan dasar semen dan tanah. Hal ini karena bahan dari semen dan tanah permukaan kasar memiliki kesan sulit dibersihkan, mudah ditumbuhi lumut, dan mempunyai refleksi cahaya yang rendah. Refleksi cahaya yang rendah dan permukaan dinding yang berpori-pori mengakibatkan suhu dalam air menjadi rendah, sehingga jenis bahan kontainer yang demikian akan disukai oleh nyamuk *Aedes Sp* sebagai tempat perindukannya.⁴

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat jumlah penderita DBD yang dilaporkan pada tahun 2023 sebanyak 1.932 kasus. Dengan kota Padang sebagai peringkat pertama dengan jumlah kasus 479 kasus, kabupaten Agam dengan jumlah kasus ke 2 sebanyak 173 kasus, prevalensi kasus DBD di kecamatan Lubuk Basung sebanyak 86 kasus DBD. Menurut data dari puskesmas Lubuk Basung, kasus DBD terbanyak berada di Jorong Surabaya, dimana jumlah kasus demam berdarah dengue di Jorong Surabaya sebanyak 22 kasus.

Kepadatan vektor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi meningkatnya kejadian DBD, sehingga dibutuhkan suatu data dan informasi tentang situasi terkini kepadatan vektor demam berdarah sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor di Indonesia. Populasi nyamuk dapat diukur dengan melakukan pemeriksaan terhadap semua tempat penampungan air di dalam dan di luar rumah dengan 3 angka *index* yaitu *Container Index* (CI), *House Index* (HI), *Breteau Index* (BI) dan Angka bebas jentik.⁵

Kepadatan jentik nyamuk *Aedes Sp* di desa Pandansari yang diukur dengan parameter *House Index* (HI) sebesar 85,75% termasuk kategori *Density Figure* (DF) 9 yang artinya kepadatan tinggi. *Container Index* (CI) sebesar 54,79 %. Dan *Breteau index* (BI) sebesar 101,2/100 rumah kategori *density figure* dinyatakan kepadatan tinggi. Suatu wilayah yang memiliki tingkat kepadatan yang tinggi maka mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya penularan penyakit DBD.⁶

Kepadatan vektor demam berdarah sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor. Diketahui kepadatan vektor nyamuk sangat membantu dalam penentuan evaluasi adanya ancaman penyakit di suatu wilayah dan dapat menentukan apakah perlu atau tidaknya dilakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk sebagai vektor penyakit dengan dilakukan fogging atau dan pemberian bubuk abate terhadap larva nyamuk tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Gambaran Tempat Penampungan Air Dengan Kepadatan Jentik *Aedes Sp* Di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Tempat Penampungan Air dengan kepadatan jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tempat Penampungan Air dengan kepadatan jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Tempat Penampungan Air (TPA) dengan kepadatan jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- b. Diketahui *House Index* (HI) jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

- c. Diketahui *Container Index (CI)* jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- d. Diketahui *Breteau Index (BI)* jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi Puskesmas sebagai masukan dalam mendukung pemberantasan penyakit Demam Berdarah Dengue.
- 2. Bagi masyarakat sebagai informasi dan pengetahuan mengenai tempat potensial perindukan nyamuk *Aedes Sp*.
- 3. Bagi penulis untuk menambah ilmu dan pengalaman mengenai tempat perindukan nyamuk *Aedes Sp*.

E. Ruang Lingkup

Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penulis membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup “Kepadatan Jentik, *House Index (HI)*, *Container Index (CI)* dan *Bretau Index (BI)* *Aedes Sp* pada tempat penampungan air di Jorong Surabaya Kecamatan lubuk Basung Kabupaten Agam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyakit Demam Berdarah Dengue

1. Definisi Penyakit Demam Berdarah Dengue

Demam Dengue adalah demam virus akut yang disertai sakit kepala, nyeri otot, sendi, dan tulang, penurunan jumlah sel darah putih dan ruam-ruam. Demam berdarah dengue atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah demam dengue yang disertai pembesaran hati dan manifestasi pendarahan. Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue Family Flaviviridae, dengan genusnya adalah Flavivirus. Virus mempunyai empat serotipe yang dikenal dengan DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. Selama ini secara klinik mempunyai tingkatan manifestasi yang berbeda tergantung dari serotipe virus dengue. Morbiditas penyakit DBD menyebar di negara-negara tropis dan sub tropis. Di setiap negara penyakit DBD mempunyai manifestasi klinik yang berbeda.¹

2. Penyebab Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue Family Flaviviridae, dengan genusnya adalah Flavivirus. Virus mempunyai empat serotipe yang dikenal dengan DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. Selama ini secara klinik mempunyai tingkatan manifestasi yang berbeda tergantung dari serotipe virus dengue. Morbiditas penyakit DBD menyebar di negara-negara tropis dan sub tropis. Di setiap negara penyakit DBD mempunyai manifestasi klinik yang berbeda.¹

Masa inkubasi penyakit Demam Berdarah Dengue, yaitu periode sejak virus dengue menginfeksi manusia hingga menimbulkan gejala klinis, antara 3-14 hari, rata-rata antara 4-7 hari. Penyakit Demam Berdarah Dengue tidak ditularkan langsung dari orang ke orang. Penderita menjadi infeksiif bagi nyamuk pada saat viremia, yaitu beberapa saat menjelang timbulnya demam hingga saat masa demam berakhir, biasanya berlangsung selama 3-5 hari.

Nyamuk *Aedes Sp* menjadi infeksi 8-12 hari sesudah menghisap darah penderita Demam Berdarah Dengue sebelumnya.⁷

3. Gejala dan Tanda Demam Berdarah Dengue

Karakteristik gejala dan tanda utama DBD sebagai berikut:

a. Demam

- Demam tinggi yang mendadak, terus menerus, berlangsung 2-7 hari.
- Akhir fase demam setelah hari ke-3 saat demam mulai menurun, hati-hati karena pada fase tersebut dapat terjadi syok. Demam Hari ke-3 sampai ke-6, adalah fase kritis terjadinya syok.

b. Tanda-Tanda Pendarahan

- Penyebab pendarahan pada pasien DBD ialah vaskulopati, trombositopenia dan gangguan fungsi trombosit, serta koagulasi intravaskular yang menyeluruh. Jenis pendarahan yang terbanyak adalah pendarahan kulit seperti uji Tourniquet positif (uji Rumpel Leed/uji bendung), petekie, purpura, ekimosis dan pendarahan konjungtiva. Petekie dapat muncul pada hari-hari pertama demam tetapi dapat pula dijumpai setelah hari ke-3 demam.
- Petekie sering sulit dibedakan dengan bekas gigitan nyamuk, untuk membedakannya: lakukan penekanan pada bintik merah yang dicurigai dengan kaca obyek atau penggaris plastik transparan, atau dengan meregangkan kulit. Jika bintik merah menghilang saat penekanan/ peregangkan kulit berarti bukan petekie. Pendarahan lain yaitu epitaksis, pendarahan gusi, melena dan hematemesis. Pada anak yang belum pernah mengalami mimisan, maka mimisan merupakan tanda penting. Kadang-kadang dijumpai pula pendarahan konjungtiva atau hematuri.

c. Hepatomegali (Pembesaran Hati)

- Pembesaran hati pada umumnya dapat ditemukan pada permulaan penyakit, bervariasi dari hanya sekedar dapat diraba (*just palpable*) sampai 2-4 cm di bawah lengkungan iga kanan dan dibawah prosesus Xifoideus.

- Proses pembesaran hati, dari tidak teraba menjadi teraba, dapat meramalkan perjalanan penyakit DBD. Derajat pembesaran hati tidak sejajar dengan beratnya penyakit, namun nyeri tekan di hipokondrium kanan disebabkan oleh karena peregangan kapsul hati. Nyeri perut lebih tampak jelas pada anak besar dari pada anak kecil.

d. Syok

- 1) Nadi cepat dan lemah.
- 2) Tekanan darah menurun.
- 3) Pasien gelisah.
- 4) Sianosis disekitar mulut.
- 5) Kulit terasa dingin dan lembab terutama pada ujung hidung, jari tangan dan kaki.
- 6) Perbedaan tekanan nadi sistolik dan diastolic menurun ≤ 20 mmhg.

4. Pencegahan Demam Berdarah Dengue

a. Lingkungan

Pencegahan demam berdarah dapat dilakukan dengan mengendalikan vektor nyamuk tidak kontak dengan manusia, antara lain dengan menguras bak mandi/penampungan air sekurang-kurangnya sekali seminggu yaitu dengan menyikat dinding bagian, mengganti/menguras vas bunga dan tempat minum burung seminggu sekali, menutup dengan rapat tempat penampungan air sehingga nyamuk dewasa tidak dapat masuk, mengubur kaleng-kaleng bekas, aki bekas, dan ban bekas di sekitar rumah, dan perbaikan desain rumah seperti pemasangan kawat kasa pada lubang ventilasi rumah.

b. Biologis

Secara biologis, vektor nyamuk pembawa virus dengue dapat dikontrol dengan menggunakan ikan pemakan jentik dan bakteri.

c. Kimiawi

Upaya pengendalian kimiawi dilakukan untuk memberantas nyamuk dewasa maupun dalam bentuk larva dan pupa. Untuk nyamuk dewasa

dilakukan dengan cara pengasapan (*thermal fogging*) atau pengabutan (*cold fogging*) dengan berbagai jenis insektisida misalnya golongan *organophosphat* atau *pyrethroid synthetic*. Untuk pemberantasan larva nyamuk dapat menggunakan *abate* 1% SG. Cara ini biasanya digunakan dengan menaburkan bubuk *abate* ke dalam bejana tempat penampungan air seperti bak mandi, tempayan, drum dapat mencegah adanya jentik selama 2-3 bulan.⁸

B. Nyamuk *Aedes Sp*

Nyamuk termasuk dalam kelompok serangga yang mengalami metamorphosis sempurna dengan bentuk siklus hidup berupa telur, larva (beberapa instar), pupa, dan dewasa. Selama masa bertelur, seekor nyamuk betina mampu meletakkan 100-400 butir telur. Umumnya, telur-telur tersebut diletakkan di bagian yang berdekatan dengan permukaan air, misalnya di bak yang airnya jernih dan tidak berhubungan langsung dengan tanah. Telur nyamuk *Aedes aegypti* di dalam air dengan suhu 20-40°C akan menetas menjadi larva dalam kurun waktu 1-2 hari.

Kecepatan pertumbuhan dan perkembangan larva dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu temperatur, tempat (wadah), keadaan (kondisi) air, dan kandungan zat makanan yang ada di dalam tempat perkembangbiakan. Pada kondisi optimum, larva berkembang menjadi pupa dalam kurun waktu 4-9 hari, kemudian pupa menjadi nyamuk dewasa dalam kurun waktu 23 hari. Jadi pertumbuhan dan perkembangan telur, larva, pupa, sampai menjadi nyamuk dewasa memerlukan waktu kurang lebih 7-14 hari.

1. Klasifikasi

Urutan klasifikasi dari nyamuk *Aedes Sp* adalah sebagai berikut :

- a. Kingdom : Animalia
- b. Phylum : Arthropoda
- c. Kelas : Insecta
- d. Ordo : Diptera
- e. Famili : Culicidae
- f. Genus : *Aedes*
- g. Species : *Aedes aegypti*

2. Morfologi

Morfologi tahapan *Aedes Sp* sebagai berikut:

a. Telur

Telur berwarna hitam dengan ukuran $\pm 0,80$ mm, berbentuk oval yang mengapung satu persatu pada permukaan air yang jernih, atau menempel pada dinding tempat penampung air. Telur dapat bertahan sampai ± 6 bulan di tempat kering.



Gambar 2. 1 Telur *Aedes Sp*

b. Jentik (larva)

Ada 4 tingkat (instar) jentik/larva sesuai dengan pertumbuhan larva tersebut, yaitu:

- 1) Instar I : berukuran paling kecil, yaitu 1-2 mm
- 2) Instar II : 2,5-3,8 mm
- 3) Instar III : lebih besar sedikit dari larva instar II
- 4) Instar IV : berukuran paling besar 5 mm



Gambar 2. 2 Larva *Aedes Sp*

c. Pupa

Pupa berbentuk seperti 'koma'. Bentuknya lebih besar namun lebih ramping dibanding larva (jentik) nya. Pupa *Aedes Sp* berukuran lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata pupa nyamuk lain.



Gambar 2. 3 Pupa *Aedes Sp*

d. Nyamuk dewasa

Nyamuk dewasa berukuran lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata nyamuk lain dan mempunyai warna dasar hitam dengan bintik-bintik putih pada bagian badan dan kaki.⁹ Ciri khas dari nyamuk dewasa *Aedes Sp* dapat dilihat pada tubuh dan juga tungkainya ditutupi oleh sisik dengan garis-garis putih keperakan. Pada bagian punggung tampak ada dua garis yang melengkung vertikal yaitu bagian kiri dan bagian kanan. Nyamuk *Ae. aegypti* mempunyai sepasang sayap dengan urap sayap bersisik yang terdiri dari 6 vena sayap, mempunyai probosis panjang, dan memiliki sisik pada pinggir sayap yang berubah menjadi jumbai.¹⁰

3. Bionomik

a. Tempat Penampungan Air (TPA)

Tempat perindukan yang baru bisa berupa genangan-genangan air yang tertampung di suatu wadah yang biasa disebut kontainer. Biasanya tidak melebihi jarak 500 meter dari rumah. Nyamuk *Aedes Sp* tidak dapat berkembangbiak di genangan air yang langsung bersentuhan dengan tanah. Jenis-jenis tempat perindukan nyamuk *Aedes Sp* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Tempat Penampungan Air (TPA) Tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari, seperti: drum, tangki reservoir, tempayan, bak mandi/wc, dan ember.
 - 2) Tempat penampungan air bukan untuk keperluan sehari-hari seperti: tempat minum hewan, vas bunga, perangkap semut, bak kontrol pembuangan air, tempat pembuangan air kulkas/ dispenser, talang air yang tersumbat, barang-barang bekas (contoh : ban, kaleng, botol, plastik, dll)
 - 3) Tempat penampungan air alamiah seperti: lubang pohon, lubang batu, pelepah daun, tempurung kelapa, pelepah pisang dan potongan bambu dan tempurung coklat/karet, dll.⁹
- b. Karakteristik Tempat Penampungan Air (TPA)

Karakteristik tempat penampungan air terdiri atas jenis TPA, letak TPA bahan TPA, warna TPA, dan kondisi penutup TPA.

- 1) Jenis tempat penampungan air

Tempat perkembangbiakan nyamuk disebut tempat perindukan, larva nyamuk *Aedes Sp* dapat ditemukan di lokasi seperti bak mandi, ember, gentong, drum, tempat minum hewan, dan tempurung. Bak mandi merupakan tempat yang disukai nyamuk karena dibiarkan terbuka dan menampung air sehingga menarik perhatian nyamuk untuk berkembangbiak dan nyamuk merasa aman dan nyaman untuk meletakkan telurnya, ember merupakan tempat penampungan air yang jarang ditemukan larva nyamuk *Aedes aegypti* karena air pada ember selalu habis pakai dan ember selalu di tutup gentong air merupakan tempat yang disukai nyamuk *Aedes aegypti* karena gentong air oleh sebagian masyarakat dibiarkan terbuka sehingga menarik perhatian nyamuk untuk berkembangbiak dan ditunjang oleh warna yang gelap. Tempat penampungan air yang jarang ditemukan larva nyamuk *Aedes Sp* karena air pada ember selalu habis pakai dan ember selalu di tutup.

2) Letak Tempat Penampungan Air (TPA)

Diketahui bahwa *Aedes Sp* memiliki sifat menyukai air bersih sebagai tempat peletakan telur dan tempat berkembang biaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi nyamuk betina memilih tempat untuk bertelur adalah, temperatur, pH, kadar ammonia, nitrat, sulfat serta kelembapan dan biasanya nyamuk memilih tempat yang letaknya tidak terpapar matahari secara langsung. Nyamuk *Aedes Sp* selama ini diketahui memiliki kebiasaan untuk berkembang biak pada air tergenang dan jernih, serta tandon air, bak mandi, ban bekas dan barang-barang bekas yang tergenang air hujan.¹¹

3) Bahan Tempat Penampungan Air (TPA)

Bahan dari semen dan tanah liat mudah berlumut, permukaan kasar dan berpori-pori pada dindingnya. Permukaan kasar memiliki kesan sulit di bersihkan, mudah di tumbuh lumut dan mempunyai refleksi cahaya yang rendah. Refleksi cahaya yang rendah dan dinding yang berpori-pori mengakibatkan suhu dalam air menjadi rendah, sehingga jenis bahan TPA yang demikian akan di sukai oleh nyamuk *Aedes Sp* sebagai tempat perindukannya.¹²

4) Warna Tempat Penampungan Air (TPA)

Kontainer yang terletak di dalam rumah berpeluang lebih besar untuk terdapatnya jentik *Aedes*. Kondisi rumah yang gelap dan kurang cahaya di dalam rumah sehingga udara di dalam rumah cenderung lembab. Kondisi yang lembab dan warna TPA yang gelap ini memberikan rasa nyaman untuk bertelur sehingga telur yang diletakkan lebih banyak dan jumlah larva yang terbentuk lebih banyak pula.¹³

5) Kondisi Penutup Tempat Penampungan Air (TPA)

Kontainer yang tidak tertutup menjadi tempat yang paling banyak ditemukan jentik karena nyamuk dengan mudah menemukan sumber air yang akan dijadikan sebagai tempat untuk bertelur. Jenis tempat penampungan air seperti bak mandi, bak WC dan ember jarang sekali memiliki penutup.¹⁴

C. Kepadatan Jentik

Kepadatan jentik *Aedes Sp* adalah banyaknya jentik nyamuk *Aedes Sp* yang ada pada wadah-wadah tempat penampungan air di dalam atau diluar rumah. Kepadatan nyamuk *Aedes Sp* sebagai indikator penularan dan penyebaran demam berdarah dengue dapat dilihat dari tempat perindukannya. Monitoring kepadatan populasi *Aedes Sp* sangat penting untuk membantu dalam mengadakan evaluasi adanya ancaman setiap daerah dan agar tindakan pemberantasan nyamuk dapat ditingkatkan.

1. Metode Survei Jentik

Kepadatan populasi nyamuk *Aedes Sp* dapat diketahui dengan melakukan survei nyamuk, survei penangkapan telur dan survei jentik. Survei jentik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Semua tempat atau bejana yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Sp* diperiksa untuk mengetahui ada tidaknya jentik.
- b. Memeriksa kontainer yang berukuran besar seperti bak mandi, tempayan, drum, dan bak penampungan air lainnya. Jika pada pandangan atau penglihatan pertama tidak menemukan jentik tunggu kira-kira 0,5-1 menit untuk memastikan bahwa benar tidak ada jentik. Memeriksa kontainer yang kecil seperti vas bunga/pot tanaman, air/botol yang airnya keruh, airnya perlu dipindahkan ketempat lain. Untuk memeriksa jentik di tempat yang agak gelap atau airnya keruh digunakan senter.

Metode Survei jentik merupakan kegiatan pemeriksaan kontainer air untuk mengetahui jenis jentik dan tempat perindukan yang potensial terdapat keberadaan jentik, mengukur *index* jentik dan mencari cara pemberantasan yang cocok untuk pengendaliannya. Survei jentik menunjukkan data mengenai jumlah rumah diperiksa, tempat penampungan air diperiksa, tempat penampungan air positif jentik, dan tempat penampungan air negatif jentik. Terdapat dua cara pelaksanaan survei jentik yaitu:

- a. Metode Single Larva

Survei ini dilakukan dengan mengambil satu ekor jentik dari setiap kontainer tempat-tempat penampungan air yang ditemukan ada

jentiknya untuk selanjutnya dilakukan identifikasi lebih lanjut mengenai Spesies jentik.

b. Metode Visual

Survei ini dilakukan dengan melihat dan mencatat ada atau tidaknya jentik dalam kontainer penampungan air tanpa mengambil jentiknya.

2. Indikator Kepadatan Jentik

Perhitungan kepadatan Jentik *Aedes Sp* diukur dengan beberapa indikator. Kepadatan jentik *Aedes Sp* diukur dengan rumus:

- a. *House Index* (HI), survei jentik yang dilakukan dengan menghitung jumlah rumah yang ditemukan sarang *Aedes Sp*. Dengan persentase rumah yang positif jentik dari seluruh rumah yang diperiksa.

$$HI = \frac{\text{Jumlah rumah yang terdapat jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

- b. *Container Index* (CI), survei jentik yang dilakukan dengan menghitung jumlah container yang ditemukan sarang *Aedes Sp*. Dengan persentase kontainer yang positif jentik dari seluruh kontainer yang diperiksa.

$$CI = \frac{\text{Jumlah container yang terdapat jentik}}{\text{jumlah container yang diperiksa}} \times 100\%$$

- c. *Breteau Index* (BI), survey jentik yang dilakukan dengan menghitung yaitu jumlah container yang positif dalam 100 rumah

$$BI = \frac{\text{Jumlah container yang terdapat jentik}}{\text{jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

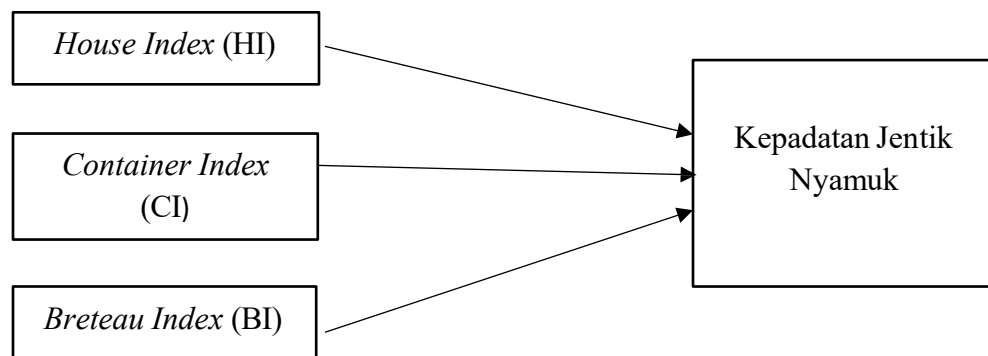
Berdasarkan hasil survei jentik *Aedes Sp* kepadatan jentik dapat ditentukan dengan *Density Figure*. *Density figure* ditentukan setelah menghitung hasil *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breteau Index* (BI), kemudian dibandingkan dengan tabel *Larva index*. Apabila angka DF kurang dari 1 menunjukkan risiko penularan rendah, 1-5 risiko penularan sedang dan diatas 5 risiko penularan tinggi. *Density figure* (DF) adalah pola-pola kategori kepadatan jentik *Aedes Sp* dari gabungan *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breteau Index* (BI) yang dinyatakan dalam skala 1-9 seperti tabel berikut:

Tabel 2. 1 *Density Figure*
(Kriteria Kepadatan Larva Berdasarkan Indeks Jentik)

WHO Density Figure (DF)	House <i>Index</i> (HI)	Container <i>Index</i> (CI)	Breteau <i>Index</i> (BI)	Kategori
1	1-3	1-2	1-4	Rendah
2	4-7	3-5	5-9	Sedang
3	8-17	6-9	10-19	Sedang
4	18-28	10-14	20-34	Sedang
5	29-37	15-20	35-49	Sedang
6	38-49	21-27	50-74	Tinggi
7	50-59	28-31	75-99	Tinggi
8	60-76	32-40	100-199	Tinggi
9	>77	>41	>200	Tinggi

Sumber: Queensland Government, 2011¹⁵

D. Alur Pikir



Gambar 2. 4 Alur Pikir

E. Definisi Operasional

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Kepadatan Jentik Nyamuk <i>Aedes Sp</i>	Salah satu indikator yang digunakan sebagai pemantau keberadaan nyamuk <i>Aedes Sp</i> dengan menghitung <i>House index, container index, dan breteau index</i> .	Observasi	Formulir survei Jentik	DF 1-9 1. DF 1: Kepadatan Rendah 2. DF 2-5: Kepadatan Sedang 3. DF 6-9: Kepadatan Tinggi	Ordinal
2.	<i>House Index (HI)</i>	Persentase rumah yang positif dengan jentik <i>Aedes Sp</i> per jumlah rumah yang diperiksa.	Observasi	Formulir survei Jentik	%	Ratio
3.	<i>Container Index (CI)</i>	Persentase wadah atau container yang positif dengan jentik <i>Aedes Sp</i> per jumlah container yang diperiksa.	Observasi	Formulir survei Jentik	%	Ratio
4.	<i>Breteau Index (BI)</i>	Persentase jumlah kontainer yang positif jentik <i>Aedes Sp</i> per 100 rumah yang diperiksa.	Observasi	Formulir survei Jentik	Per 100 rumah	Ratio

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif untuk melihat Gambaran Tempat Penampungan Air dengan Kepadatan Jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tahun 2025.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada bulan Januari-Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 2.403 rumah di Jorong Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

2. Sampel

Besar sampel yang di hitung dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha)^2}$$
$$n = \frac{2.403}{1 + 2.403 (0,07)^2}$$

$$n = \frac{2.403}{1 + 2.403 (0,0049)}$$

$$n = \frac{2.403}{1 + 11,7747}$$

$$n = \frac{2.403}{12,7747} = 188,10 = 188 \text{ rumah}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

α = taraf signifikansi alpha 0,07

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Single larva method* yaitu metode pengambilan dan identifikasi satu larva nyamuk dari setiap wadah. Sampel untuk penelitian ini didapatkan sebanyak 188 rumah dihitung menggunakan rumus Slovin.

Kriteria *Inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti sampel yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Laki-laki atau perempuan berusia 17–65 tahun.
- b. Tercatat dalam daftar penduduk sebagai warga di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung.
- c. Bersedia diikuti sertakan dalam penelitian.
- d. Apabila responden ditemui 3 kali tidak bertemu maka tidak diikuti sertakan dalam penelitian dan sampel pada penelitian diganti dengan sampel rumah lain.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer diperoleh langsung dengan melihat jenis tempat penampungan air sebagai tempat perindukan nyamuk. Pemeriksaan ini menggunakan *checklist* dan senter sebagai alat bantu untuk penerangan.

2. Data Sekunder

- a) Data kasus DBD diperoleh dari data Puskesmas Lubuk Basung tentang kejadian Demam Berdarah Dengue tahun 2024.
- b) Data laporan penduduk diperoleh dari Puskesmas Lubuk Basung.

E. Teknik Pengolahan

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut:

a. Editing

Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa langsung data setiap instrumen (*checklist*) yang berkaitan dengan kelengkapan pengisian dan kejelasan hasil penelitian.

b. Coding

Memberi kode pada setiap instrumen yang terkumpul dalam hasil observasi untuk memudahkan melakukan pengolahan data.

c. Entry

Data yang sudah diperoleh dari hasil pengkodean, setelah itu data dimasukkan ke dalam komputer untuk diolah, menyajikannya dalam bentuk master tabel.

d. Cleaning

Cleaning data yaitu mengecek data kembali untuk melihat kemungkinan ada kesalahan data atau tidak, sehingga benar-benar siap untuk dianalisis.

F. Analisis Data

Analisa data yang dilakukan yaitu analisis Univariat yang bertujuan mengetahui ciri-ciri jentik *Aedes Sp* yaitu, gigi kuat dan tajam, sisik sisir dalam satu baris, antena pendek dan sederhana serta duri kuat pada torax dan apical berbentuk pengait, dan mendeskripsikan Tempat Penampungan Air (TPA) dengan kepadatan Jentik *Aedes Sp* dan data yang didapatkan dibandingkan dengan teori serta penelitian yang pernah dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian Gambaran Tempat Penampungan Air Dengan Kepadatan Jentik *Aedes Sp* Di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Nagari Lubuk Basung Adalah nagari di Kecamatan Lubuk Basung, dari keadaan geografis Nagari Lubuk Basung dengan luas wilayah 278,4 km². Populasi Nagari Lubuk Basung tercatat sebanyak 11.707 jiwa, yang terdiri dari 5.836 jiwa laki-laki dan 5.871 jiwa perempuan.

Batas Wilayah Nagari Lubuk Basung yaitu sebelah utara berbatasan dengan Nagari Ampek Nagari, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari IV Koto Aur Malintang, sebelah timur berbatasan dengan Tanjung Raya, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Tanjung Mutiara. Di Nagari Lubuk Basung memiliki fasilitas kesehatan yaitu 1 Rumah Sakit dan 1 Puskesmas.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kepadatan Jentik

a. *House Index (HI)*

Berdasarkan hasil penelitian di Jorong Surabaya, jumlah yang positif jentik *Aedes Sp* dan jumlah rumah yang tidak ditemukan jentik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Rumah yang Positif Jentik di Jorong Surabaya

No	Keberadaan Jentik	Jumlah	Persen (%)
1	Rumah yang positif jentik <i>Aedes Sp</i>	77	40,9
2	Rumah yang negatif jentik <i>Aedes Sp</i>	111	59,1
Total		188	100

Dari tabel 4.1 didapatkan bahwa hasil *House Index (HI)* jentik *Aedes Sp* sebesar 40,9%, dapat dilihat bahwa sebanyak 59,1% persentase rumah yang negatif jentik di Jorong Surabaya dilihat dari 188 total jumlah rumah yang diperiksa, yang berarti terdapat 77 rumah yang positif ditemukan jentik *Aedes Sp*.

b. *Container Index (CI)*

Berdasarkan hasil penelitian di Jorong Surabaya ditemukan 85 tempat penampungan air yang positif jentik *Aedes Sp* dari 625 jumlah tempat penampungan air yang diperiksa. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jumlah Tempat Penampungan Air yang Ditemukan di Jorong Surabaya

No	Jenis Tempat Penampungan Air	Jumlah	Persentase CI (%)	Jumlah jentik	Persentase (%)
1	Drum	39	6,24	9	10,6
2	Ember	375	60	31	36,47
3	Bak mandi	147	23,52	12	14,11
4	TMH	10	1,6	3	3,6
5	Vas	16	2,56	8	9,41
6	Ban	9	1,44	7	8,23
7	Kaleng	11	1,76	5	6,9
8	Botol plastik	8	1,28	3	3,6
9	Tempurung kelapa	10	1,6	6	7,05
Total		625	100	85	100

Dari tabel 4.2 maka didapatkan perhitungan *Container Index* (CI) sebesar 13,6% dari 625 kontainer yang telah diperiksa dari 188 rumah. Dan didapatkan 85 kontainer positif jentik *Aedes Sp* dan jenis kontainer yang paling banyak ditemukan jentik adalah ember dengan persentase sebanyak 23,52%.¹⁶

c. *Breteau Index (BI)*

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 diketahui jumlah rumah yang diperiksa sebanyak 188 rumah dengan jumlah kontainer positif jentik *Aedes Sp* sebanyak 85, maka dapat disimpulkan hasil *Breteau Index* yaitu 45/100 rumah.

Didapatkan 77 rumah positif dan 85 kontainer positif jentik, maka didapatkan hasil *Breteau Index* 45/100, yang menandakan bahwa setiap 100 rumah di Jorong Surabaya terdapat 45 kontainer yang berpotensi sebagai tempat berkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes Sp*.

d. Kepadatan Jentik

Tabel 4.3 Distribusi Kepadatan Jentik pada Tempat Penampungan Air di Jorong Surabaya

Jumlah Rumah		HI	Jumlah Kontainer		CI	BI
Yang diperiksa	(+) Jentik	(%)	Yang diperiksa	(+) Jentik	(%)	(per 100 rumah)
188	77	40,9	625	85	13,6	45

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil *House Index* (HI) sebesar 40,9%, hasil *Container Index* (CI) diperoleh sebesar 13,6%, dan hasil *Breteau Index* (BI) diperoleh sebesar 45 dalam 100 rumah. Berdasarkan *Index* Kepadatan Jentik menurut WHO di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, *Breteau Index* (BI) berada pada urutan *density figure* ke 5 (tabel 2.1) yang menunjukkan kepadatan sedang di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

C. Pembahasan

1. Gambaran Kepadatan Jentik

a) *House Index* (HI)

Dari perhitungan *House Index* (HI) didapatkan hasil sebesar 40,9%, hal ini menunjukkan persentase rumah yang positif jentik. Dari 188 rumah yang diperiksa terdapat 77 rumah yang positif jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Menurut WHO angka *House Index* (HI) di Jorong Surabaya berada pada urutan ke 6 yang menunjukkan kepadatan tinggi (tabel 2.1).

Menurut WHO nilai standar *House Index* (HI) adalah <10%, hal ini menandakan bahwa nilai *House Index* (HI) di Jorong Surabaya sudah melewati standar yang ditetapkan WHO sehingga rumah yang berada di Jorong Surabaya berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan Jentik nyamuk *Aedes Sp*.

Menurut penelitian Aidil Onasis dkk di Kecamatan Nanggalo dari 21 rumah yang diperiksa ditemukan 8 rumah positif jentik dengan angka HI 39,83 %, dari hasil HI ditemukan bahwa wilayah tersebut berpotensi untuk penularan DBD. Berdasarkan *index* kepadatan jentik *density figure* ke 6 menunjukkan kepadatan tinggi.¹⁷

Kepadatan nyamuk merupakan faktor risiko terjadinya penularan Demam Berdarah Dengue (DBD). Semakin tinggi kepadatan nyamuk *Aedes Sp*, semakin tinggi pula resiko masyarakat untuk tertular penyakit DBD. Hal ini berarti apabila di suatu daerah yang kepadatan *Aedes Sp*-nya tinggi seorang penderita tersebut berisiko untuk tertular. Kepadatan Nyamuk dipengaruhi oleh adanya kontainer baik itu berupa bak mandi, ember, barang bekas yang bisa menjadi tempat perindukan nyamuk. Agar kontainer tidak menjadi tempat perindukan nyamuk maka harus kuras satu minggu satu kali secara teratur dan mengubur barang bekas yang dapat menampung air.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Jorong Surabaya, diketahui bahwa kondisi permukiman cukup padat, dengan jarak antar rumah kurang dari 10 meter. Lingkungan sekitar juga tampak kurang terjaga kebersihannya, serta terdapat banyak barang bekas yang dapat menampung air. Hal ini menciptakan kondisi yang mendukung berkembang biaknya nyamuk *Aedes Sp*, sehingga meningkatkan risiko penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Mengingat tingginya angka kepadatan jentik, masyarakat diimbau untuk lebih memperhatikan wadah-wadah penampung air yang digunakan sehari-hari. Hindari membiarkan barang bekas berserakan di sekitar rumah, karena dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Barang-barang bekas tersebut sebaiknya dimanfaatkan kembali dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Selain itu, tempat penampungan air alami seperti tempurung kelapa juga perlu dibersihkan secara rutin dan tidak dibiarkan

terbengkalai di lingkungan rumah, karena berpotensi menjadi sarang jentik nyamuk *Aedes Sp.*

b) *Container Index (CI)*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan jenis kontainer paling banyak positif jentik adalah ember yaitu sebanyak 31 kontainer (36,47%) dari total seluruh jumlah ember yang diperiksa di Jorong Surabaya yaitu sebanyak 375 kontainer jenis ember. Dan kontainer paling sedikit ditemukan positif jentik yaitu tempat minum hewan dan botol plastik sebanyak 3 kontainer (3.6%).

Perhitungan *Container Index (CI)* didapatkan hasil sebesar 13,6%, hal ini menunjukkan Persentase kontainer yang positif jentik dimana dari 625 kontainer yang diperiksa ditemukan 85 *Aedes Sp* di Jorong Surabaya. Berdasarkan *Index* kepadatan jentik menurut WHO (tabel 2.1) di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam angka *Container Index (CI)* berada pada urutan *Density Figure* ke 4 yang menunjukkan kepadatan sedang.

Menurut WHO nilai standar *Container Index (CI)* adalah <5%, sedangkan nilai *Container Index* di Jorong Surabaya lebih dari 5%, hal ini menandakan bahwa nilai *Container Index* di Jorong Surabaya sudah melewati standar yang ditetapkan WHO sehingga menjadi salah satu faktor cepat terhadap penyebaran penyakit.

Hasil *Container Index (CI)* yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian kontainer yang ditemukan mengandung jentik memiliki potensi menularkan DBD. Hal ini mengindikasikan masih adanya kontainer yang positif jentik *Aedes Sp.* Keberadaan jentik dalam kontainer dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lokasi, jenis, bahan, warna, bentuk, volume, penutup kontainer, serta sumber air yang tersimpan di dalamnya. Faktor-faktor tersebut memengaruhi preferensi nyamuk *Aedes Sp* betina dalam memilih tempat untuk bertelur.

Keberadaan kontainer mempengaruhi keberadaan jentik. Jenis kontainer yang digunakan umumnya berada dalam rumah. Hal ini

berhubungan dengan kebiasaan masyarakat menampung air untuk keperluan sehari-hari di dalam rumah dan tidak dalam kondisi tertutup sehingga nyamuk dewasa tertarik untuk meletakkan telurnya.¹⁸

Banyaknya container yang berpotensi menjadi tempat berkembangnya jentik nyamuk disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengendalian sarang nyamuk di Surabaya, terutama pada wadah penampungan air yang sering dipakai sehari-hari. Wadah seperti bak mandi dan drum sebaiknya dikuras secara rutin, disertai dengan penyikatan dinding bagian dalam, karena telur nyamuk *Aedes Sp* dapat menempel pada permukaan tersebut dan tetap bertahan meskipun air telah dibuang.

Menurut penelitian Wening Widjajanti dkk di Kabupaten Murung Raya mendapatkan angka *Container Index* (CI) sebesar 17,06%, yang didapatkan dari 252 kontainer dan ditemukan positif jentik sebanyak 43 kontainer. Dari hasil *Container Index* (CI) tersebut diketahui bahwa wilayah tersebut berpotensi untuk penularan DBD dan berada pada tingkat sedang. Berdasarkan *index* kepadatan jentik *density figure* ke 4 menunjukkan kepadatan sedang.¹⁹

Pada penelitian di Jorong Surabaya sebagian besar kontainer atau tempat penampungan air ditemukan berada di dalam rumah. Banyak di antaranya tidak memiliki penutup, sehingga berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes Sp*. Kontainer yang tidak sedang digunakan sebaiknya ditutup rapat atau dibalik agar tidak menampung air. Jika keberadaan air cadangan memang diperlukan, maka penting untuk memastikan wadah penyimpanannya selalu dalam kondisi bersih dan tertutup guna mencegah perkembangbiakan nyamuk.

c) *Breteau Index (BI)*

Dari perhitungan *Breteau Index* didapatkan hasil 45/100 rumah, yang menandakan bahwa setiap 100 rumah di Jorong Surabaya terdapat 45 kontainer yang berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan jentik nyamuk *Aedes Sp* di Jorong Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung,

Kabupaten Agam, berdasarkan *index* WHO menurut *Density Figure* (DF) berada pada urutan ke 5 yang artinya kepadatan sedang (tabel 2.1).

Menurut Irayanti dkk bahwa *Breteau Index* dikatakan berpotensi terhadap penyebaran penyakit DBD jika lebih dari 50%, hasil penelitian ini masih dibawah standar WHO karena *Breteau Index* (BI) merupakan *index* jentik yang paling informatif karena memuat hubungan antara rumah dengan penampungan air yang positif jentik. Nilai pada penelitian ini diperoleh sebesar 37%.²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Jorong Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, seluruh rumah yang diteliti memiliki tempat penampungan air yang berpotensi menjadi lokasi berkembang biaknya jentik nyamuk *Aedes Sp*. Banyaknya jentik yang ditemukan menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini diperburuk oleh kebiasaan tidak menutup wadah penampungan air, jarang menguras bak mandi, serta tidak rutin mengganti air pada tempat minum hewan. Kondisi ini sangat mendukung terbentuknya sarang jentik nyamuk. Tingginya *index* jentik tersebut perlu menjadi perhatian serius, karena lingkungan yang tidak terkelola dengan baik dapat meningkatkan risiko penyebaran virus penyebab penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD).

d) Kepadatan Jentik

Berdasarkan hasil penelitian di Jorong Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam diperoleh hasil *House Index* (HI) sebesar (40,9%), hasil *Container Index* (CI) diperoleh sebesar (13,6%), dan hasil *Breteau Index* (BI) diperoleh 45 dalam 100 rumah. Menurut WHO, *House Index* (HI) merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk memonitor tingkat infestasi nyamuk. Nilai *House Index* (HI) menggambarkan persentase rumah yang positif untuk berkembangbiakan vektor sehingga dapat mencerminkan jumlah populasi yang beresiko. *House Index* (HI) tidak memperhitungkan jumlah kontanier dengan nyamuk dewasa maupun produksi nyamuk

dewasa dari kontainer. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 188 rumah yang diperiksa, rumah yang positif terdapat jentik *Aedes Sp* sebanyak 77 rumah dan rumah yang tidak ditemukan jentik sebanyak 111 rumah sehingga diperoleh nilai *House Index* (HI) yaitu 40,9%. *Density Figure* kepadatan jentik Jorong Surabaya menurut WHO berada pada urutan *Density Figure* ke 6. Hal ini menunjukkan kepadatan jentik di Jorong Surabaya tergolong tinggi (tabel 2.1).²¹

Kepadatan jentik nyamuk *Aedes Sp* di suatu wilayah perlu dikendalikan guna memutus rantai penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pengendalian vektor. Pemantauan rutin terhadap kepadatan jentik vektor DBD dapat dijadikan acuan dalam pengendalian populasi nyamuk di suatu daerah. Pengamatan keberadaan jentik merupakan langkah preventif yang penting untuk mencegah penularan penyakit. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menerapkan program 3M Plus, yaitu menguras bak mandi minimal satu kali dalam seminggu, menutup rapat tempat penampungan air, dan memanfaatkan kembali barang bekas. Jika ditemukan jentik di sekitar bak mandi atau penampungan air, penaburan bubuk abate juga dapat menjadi solusi. Upaya 3M Plus tidak hanya perlu diterapkan di daerah endemis DBD, tetapi juga di wilayah non-endemis, agar populasi jentik nyamuk dapat dikendalikan secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran kepadatan jentik di Jorong Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepadatan Jentik pada tempat penampungan air rumah tangga di Jorong Surabaya berada pada urutan *Density Figure* ke 6. Ditemukan keberadaan jentik paling banyak adalah pada kontainer yang digunakan sebagai tempat penampungan air masyarakat berupa ember sebanyak 31 buah (36,47 %) dan jenis jentik yang ditemukan ialah jentik *Aedes Sp.*
2. Angka *House Index* (HI) didapatkan hasil sebesar 40,9 % di Jorong Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam yang beresiko tinggi bila dibandingkan dengan tabel *Density figure*.
3. Angka *Container Index* (CI) didapatkan hasil sebesar 13,6 % di Jorong Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam yang beresiko sedang yaitu lebih dari 10% bila dibandingkan dengan tabel *Density Figure*.
4. Angka *Breteau Index* (BI) didapatkan hasil sebesar 45 dalam 100 rumah, yang artinya setiap 100 rumah terdapat 45 kontainer berpotensi sebagai tempat perkembangbiakan jentik *Aedes Sp* di Jorong Surabaya, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam yang beresiko sedang yaitu lebih dari 35%.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Basung dapat secara rutin memberikan penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk, melakukan evaluasi setelah observasi pemeriksaan jentik di rumah-rumah warga, serta mendistribusikan bubuk abate sesuai dengan program puskesmas dan memfasilitasi pelaksanaan fogging apabila ditemukan kasus penyakit.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan dengan menutup atau membalik kontainer yang tidak digunakan di dalam rumah, rutin menutup dan menguras tempat penampungan air seperti bak mandi minimal satu kali dalam seminggu, serta tidak membiarkan wadah-wadah bekas berserakan yang dapat menampung air, guna mencegah terbentuknya tempat perindukan nyamuk *Aedes Sp* dan memutus mata rantai penularan penyakit DBD.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, memperdalam variabel yang belum diteliti, serta melakukan inovasi dalam metode pengendalian jentik nyamuk agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam upaya pencegahan penyakit DBD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dania IA. Gambaran Penyakit dan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Perguruan tinggi di Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Warta*. 2016;48(1):1-15.
2. Daulay BRBD, Perimsa M, Bukit DS, Arde LD, Lestari AR, Latha MJ. Analisis Jumlah dan Perilaku Membersihkan Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti di Kelurahan Persiakan Tebing Tinggi. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*. 2024;1(2):26-32.
3. Saputra M, Wulanda AF, Anwar K. Tingkat Kepadatan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Ditinjau Dari Tempat Perindukan Diwilayah Puskesmas Tegalbinangun Kota Palembang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*. 2024;4(1):6-11.
4. Raharjanti ND, Pawenang ET. Keberadaan Jentik Aedes aegypti di Kelurahan Karangjati. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*. 2018;2(4):599-611.
5. Makkatenni, Atjo N, Juhardi. Analisis Terhadap Densitas Larva Nyamuk Aedes Aegypti (Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue/DBD).; 2016.
6. Kinansi RR, Widjajanti W, Ayuningrum FD. Kepadatan Jentik Vektor Demam Berdarah Dengue Di Daerah Endemis Di Indonesia (Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah Dan Papua
7. Asiah N, Wahyuni S, Fakinah A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar Tahun 2014. Vol II.; 2014.
8. Wirna Putri N, Ukhtil Huvaidd S. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengendalian Vektor Dbd.
9. Sitohang V. Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia.
10. Sabira Z, Rahman Jabal A, Ratnasari A, et al. Identifikasi larva aedes aegypti dan aedes albopictus di kecamatan pahandut kota palangka raya. Vol 1.

11. Yulianti E. Perilaku Bertelur Dan Siklus Hidup Nyamuk Aedes Aegypti Pada Berbagai Media. Vol 20.
12. Gafur A, Saleh M. Hubungan Tempat Penampungan Air Dengan Keberadaan Jentik Aedes Aegypti Di Perumahan Dinas Type E Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara.
13. Budiman, Hamidah. Karakteristik Tipe Kontainer Yang Disukai Oleh Jentik Aedes aegypti Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulili.
14. Santoso, Yulian T. Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Published online 2018.
15. Shinta Anggraini. Hubungan Keberadaan Jentik Dengan Kejadian Dbd Di Kelurahan Kedurus Surabaya. Published online 2018.
16. Zen S, Rahmawati D. Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Sp* Ditinjau Dari Nilai Breteau Index (Bi), Container Index (Ci), Dan Human Index (Hi) Di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Lampung Tahun 2015. Published online 2015.
17. Onasis A, Razak A, Barlian E, et al. Pengendalian Nyamuk *Aedes Sp* Oleh Keluarga Terhadap Risiko Keruangan. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2023;22(3):237-244.
18. Onasis A, Hidayanti R, Katiandagho D. Tempat Penampungan Air (TPA) dengan Kepadatan Jentik Aedes aegypti di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2022;12(1):120-125.
19. Widjajanti W. Kepadatan Jentik *Aedes Sp* . Vektor Penular Demam Berdarah Dengue di Tiga Kabupaten Provinsi Kalimantan Tengah. Buletin Penelitian Kesehatan. 2020;48(2):83-90.
20. Irayanti, Martini Martini, Arie Wurjanto, Henry Setyawan Susanto. Survei Jentik Nyamuk *Aedes Sp*. Di Wilayah Kerja Pelabuhan KKP Kelas II Tarakan.
21. Khairunisa U, Endah Wahyuningsih N. Kepadatan Jentik Nyamuk *Aedes Sp*. (House Index) Sebagai Indikator Surveilans Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang. Vol 5.; 2017.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.**FORMULIR OBSERVASI****Identifikasi Jentik *Aedes Sp***

NOMOR SAMPEL :

NAMA :

ALAMAT :

No	Jenis Tempat Perindukan	Jumlah	%	(+) Jentik	%
1.	TPA: a. Drum b. Ember c. Tempayan d. Bak mandi e. Tengki reservoir				
	Jumlah				
2.	Non TPA: a. Tempat minum hewan b. Vas bunga c. Perangkap semut d. Wadah dispenser e. Wadah belakang kulkas f. Talang air yang tersumbat g. Ban bekas h. Kaleng bekas i. Botol plastik bekas				
	Jumlah				
3.	TPA Alamiah: a. Lubang pohon b. Pelepah daun c. Tempurung kelapa d. Pelepah pisang e. Potongan bambu f. Cangkang coklat				
	Jumlah				
	Jumlah seluruh tempat perindukan				

LAMPIRAN 2.

MASTER TABEL TEMPAT PENAMPUNGAN AIR DI JORONG SURABAYO KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM

No	Nama	Drum	Ember	Bak Mandi	TMH	Vas	Ban	Kaleng	Botol Plastik	Tempurung Kelapa
1	Darpendi	0	2	1	0	1	0	0	0	0
2	Yurdarisman	0	2	1	1	0	0	0	0	0
3	Irwansaputra	0	3	1	0	0	0	0	0	0
4	Endri	1	2	0	0	0	0	0	0	1
5	Besni	0	1	1	0	0	0	1	0	0
6	Zulfa Busma	0	2	1	0	0	0	0	0	0
7	Asrizal	0	1	1	0	0	0	0	0	0
8	Zulfa Busma	0	4	0	0	1	0	0	0	0
9	Azrizal	0	3	1	0	0	0	0	0	0
10	Zurfiwarman	0	2	1	0	0	0	0	0	0
11	Rahmad Hidayat	1	3	0	1	0	0	0	0	1
12	Dahlan	0	2	1	0	0	0	0	0	0
13	Sudirman	1	1	0	0	0	0	0	0	0
14	Mawizar	0	2	1	0	0	0	0	0	0
15	Hendrinaldi	0	3	1	0	1	1	0	0	0
16	Zul efendi	1	1	1	0	0	0	0	0	0
17	Khaidir	0	3	1	0	0	0	0	0	0
18	Raivolis	0	2	1	0	0	0	0	0	0
19	Dedet satria	0	1	1	0	0	0	0	0	0
20	Helmon	1	1	1	0	0	0	0	0	0

21	Ofrizon	0	2	1	0	0	0	0	1	0
22	Darpendi	0	1	1	0	0	0	0	0	0
23	Judarisman	0	2	1	0	0	0	0	0	0
24	Irwan Saputra	0	2	1	1	0	0	0	0	0
25	Afrizon	0	1	1	0	0	0	0	0	0
26	Max Sandi	0	1	1	0	0	0	1	1	0
27	Puji	0	2	1	0	0	0	0	0	0
28	Agung	0	1	1	0	0	0	0	0	0
29	Tafrizen	1	2	0	0	1	0	0	0	1
30	Syamsudarman	0	3	1	1	0	0	0	0	0
31	Syafa Edi	1	2	0	0	0	0	0	0	0
32	Busri Zen	0	2	1	0	0	0	0	0	0
33	Harianto	1	3	0	0	0	0	0	0	0
34	Jontridel Efendi	0	2	1	0	0	0	0	0	0
35	Zafroni	1	1	0	0	1	0	0	0	0
36	Zulkifli	0	2	1	0	0	0	0	0	0
37	Hilmas Ilyas	1	3	0	0	0	0	0	0	0
38	Alviandri	0	3	1	0	0	0	0	0	0
39	Mega Adriani	0	2	1	0	0	0	0	0	1
40	Arlisma	1	3	0	0	0	0	1	0	0
41	Siska Yeni	0	3	1	0	0	0	0	0	0
42	Irsyad	0	2	1	0	1	0	0	0	0
43	Rusmaneli	0	2	1	0	0	1	0	0	0
44	Lovan Ritos	0	3	1	0	0	0	0	0	0
45	Bailis Yefrida	0	2	1	0	0	0	0	1	0
46	Yulinar	0	2	1	0	0	0	0	0	0

47	Azrai	0	1	1	0	0	0	0	0	0
48	Syawal	0	1	1	0	0	0	0	0	0
49	Salma	1	2	0	0	0	0	0	0	0
50	Arlis Wandu	0	2	1	0	0	0	1	0	0
51	Kirsyat	0	1	1	0	0	0	0	0	1
52	Syafril	1	3	0	0	0	0	0	0	0
53	Toni Eka Putra	1	0	1	0	0	0	0	0	0
54	Rosdi	0	2	1	0	0	0	0	0	0
55	Rhido	0	1	1	0	0	0	0	0	0
56	Okky Pranata	1	1	0	0	0	0	0	0	0
57	Emilia	0	2	1	0	0	0	0	0	0
58	Heru Prayoga	1	1	1	0	0	0	0	0	0
59	Alvis yuharnelis	0	2	1	0	0	1	0	0	0
60	Yusneti	0	1	1	0	0	0	0	1	0
61	Zulfrianisa	1	2	0	0	0	0	0	0	0
62	Agung Saputra	0	1	1	0	0	0	0	0	0
63	Anasril	0	2	1	0	0	0	0	0	0
64	Ade Yusmar	0	3	1	0	0	0	0	0	0
65	Donal Hendri	1	1	0	0	0	0	0	0	0
66	Dwi Sunaryo	0	3	1	0	1	0	0	0	0
67	Gusramon	0	2	1	1	0	0	0	0	0
68	Robi Firdaus	1	3	0	0	0	0	0	0	0
69	Sahril Efendi	0	2	1	0	0	0	0	0	1
70	Guswandi	0	1	1	0	0	0	0	0	0
71	Sopian	1	1	1	0	2	0	0	0	0
72	Yusman	1	1	0	0	0	0	0	0	0

73	Yori	0	3	1	0	1	0	1	0	0
74	Rama Firmawerta	1	1	0	0	0	0	0	0	0
75	Febrian Ptr	0	1	1	0	0	1	0	0	0
76	Payori Sepratama	0	2	1	0	0	0	0	0	0
77	Romi Agus	1	1	0	0	0	0	0	0	0
78	Candra Putra	0	1	1	0	1	0	0	0	0
79	Nasrul	1	2	0	0	0	0	0	0	0
80	Beni	0	1	1	0	0	0	1	0	0
81	Irfan	1	0	1	0	0	0	0	0	0
82	Yudha Syahputra	0	3	1	1	0	0	0	0	1
83	Muhammad Iqbal	0	2	1	0	0	0	0	0	0
84	Ahmad Faisal	0	1	1	0	0	0	0	0	0
85	Herman	1	1	1	0	0	0	0	0	0
86	Safrizal	0	1	1	1	0	0	0	0	1
87	Ridwan	0	2	1	0	0	0	0	0	0
88	Hamzah	0	2	1	0	0	0	0	0	0
89	Farhan	0	1	1	0	0	0	0	0	0
90	Fera	0	3	1	0	0	0	0	0	0
91	Yenti	0	2	1	0	0	0	0	0	0
92	Neli	1	1	0	0	0	0	0	0	0
93	Rudi	0	1	1	0	0	0	0	0	0
94	Iskal maeda	0	2	1	0	1	0	0	0	0
95	Rusdi	1	3	0	0	0	0	0	0	0
96	Fauzan	0	2	1	0	0	0	0	0	0
97	Gusman	0	4	1	0	0	0	0	0	0
98	Aspendi	0	1	1	0	0	0	0	0	0

99	Alinar	1	1	0	0	0	0	0	0	0
100	Zulhimmi	0	2	1	0	0	1	0	0	0
101	Ramidiwati	1	1	0	0	0	0	0	0	0
102	Zahnur Laili	0	3	1	0	0	0	0	0	0
103	Hendrawati	0	1	1	0	0	0	0	0	0
104	Yusnidar	0	2	1	0	0	0	0	0	0
105	della puspita	1	4	0	0	0	0	0	0	0
106	Asih famayani	0	1	1	0	0	0	0	0	0
107	Ermanto	0	2	0	0	0	0	0	1	0
108	Masopen	0	1	1	0	0	0	0	0	0
109	Nofianto	0	1	1	0	0	0	0	0	0
110	Irma Dimayanti	0	2	1	1	0	0	0	0	0
111	Nurchairat	0	3	1	0	0	0	1	0	0
112	Petnawati	0	2	1	0	0	0	0	0	0
113	Rita Afnia	0	3	1	0	0	0	0	0	0
114	Winda Alya	0	1	1	0	0	0	0	0	0
115	Liza Eka Putra	0	1	1	0	0	0	0	0	0
116	Nini Nofria	0	4	1	0	0	0	1	0	0
117	Ayu Elnita	0	2	1	0	0	0	0	0	0
118	Syelfatrawati	1	2	0	0	0	0	0	1	0
119	Marswita	0	3	1	0	0	0	0	0	0
120	Sarianto	0	1	1	0	0	0	0	0	0
121	Yaminar	0	1	1	0	0	0	0	0	0
122	Dasniati	1	3	1	0	0	0	0	0	0
123	Zukirman	0	2	1	0	0	0	0	0	0
124	Wiranto	0	2	1	0	0	1	0	0	0

125	Zaidarlis	0	3	1	0	0	0	0	0	0
126	Rajulis	0	4	1	1	0	0	0	0	0
127	Sarudin	0	2	1	0	0	0	0	0	0
128	Wisnardi	0	1	0	0	0	0	0	0	0
129	Dodi Nur	0	1	1	0	0	0	0	0	0
130	Seprinaldi	0	2	1	0	0	0	0	0	0
131	Riswan	1	3	0	0	0	0	0	0	0
132	Zawir	1	4	0	0	0	0	0	0	0
133	Suardi	0	1	1	0	0	0	0	0	0
134	Afridawati	0	3	1	0	0	0	0	1	0
135	Asnil	0	2	1	0	0	0	0	0	0
136	Ali Kumar	1	2	0	0	0	0	0	0	1
137	Bulkanaum	0	3	1	0	0	0	0	0	0
138	Poron	0	1	1	0	0	0	0	0	0
139	Muan	0	2	1	0	0	0	0	0	0
140	Nursamsi	0	2	1	0	0	0	0	0	0
141	Hudia	0	3	1	0	0	0	0	0	0
142	Yusrizal	0	2	1	0	0	0	0	0	0
143	Joni Chaniago	0	2	1	0	0	0	0	0	0
144	Amrizal	0	2	1	0	0	0	1	0	0
145	Saharudin	0	1	1	0	0	0	0	0	0
146	Wengki Nanda	0	3	1	0	0	0	0	0	0
147	Nazir	0	3	0	0	0	0	0	0	0
148	Agusmen	0	1	1	0	0	0	0	0	0
149	Sapryadi	0	4	1	0	0	0	0	0	0
150	Darwin Mayannto	0	3	1	0	0	0	0	0	0

151	Wadri	0	2	1	0	0	0	0	0	0
152	Bahar	0	4	1	0	0	0	0	0	0
153	Dedi suwardi	0	3	1	0	1	0	0	0	0
154	Ryan Afriadi	0	3	0	0	0	0	0	0	0
155	Syafri	0	2	1	0	0	0	0	0	0
156	Darmawan	0	2	1	0	0	1	0	0	0
157	Edi Candra	0	3	1	0	0	0	0	0	0
158	Rodi	0	2	1	0	0	0	0	0	0
159	Syafrianus	0	3	1	0	0	0	0	0	0
160	Rismanto	0	1	1	0	0	0	0	0	0
161	Indra Andri	0	2	1	0	0	0	0	0	0
162	Ali	0	1	1	0	1	0	0	0	0
163	Endrianto	0	2	1	0	0	0	0	0	0
164	Dedi Suasman	0	1	1	0	0	0	0	0	0
165	Merdinus	1	1	0	0	0	0	0	0	1
166	Alisrianto	0	2	1	0	0	0	0	0	0
167	Nasril	0	3	1	0	0	0	0	0	0
168	Syukur	0	4	1	0	0	0	0	0	0
169	Sawirman	0	2	0	0	0	0	0	0	0
170	Zakarudin	0	2	1	0	0	0	0	0	0
171	Jonaidi	0	4	0	0	0	1	0	0	0
172	Ali Sandri	1	3	0	0	0	0	0	0	0
173	Arifin Ahmad	0	3	1	0	0	0	0	0	0
174	Arhab	0	1	0	0	0	0	0	0	0
175	Firman Soni	0	2	1	0	0	0	0	0	0
176	Dulfa Indra	1	3	0	0	0	0	0	0	0

177	Kurniawan	0	1	1	0	0	0	1	0	0
178	Rahmad Dani	0	2	1	0	0	0	1	0	0
179	Aprianto	0	3	1	0	1	0	0	0	0
180	Nofrianto	0	1	1	0	0	0	0	0	0
181	Parsono	0	1	1	0	0	1	0	0	0
182	Khairul	0	2	1	0	0	0	0	0	0
183	Zainal	0	1	1	0	0	0	0	1	0
184	Arlen	0	3	0	0	1	0	0	0	0
185	Indra Wadi	0	2	1	0	0	0	0	0	0
186	M. Kasir	0	1	1	0	0	0	0	0	0
187	Jufri Erman	0	2	1	1	0	0	0	0	0
188	Didi Johandri	0	3	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	39	375	147	10	16	9	11	8	10

47	Azrai	0	1	0	0	0	0	0	0	0
48	Syawal	0	1	0	0	0	0	0	0	0
49	Salma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	Arlis Wandu	0	0	0	0	0	0	1	0	0
51	Kirsyat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
52	Syafril	0	1	0	0	0	0	0	0	0
53	Toni Eka Putra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
54	Rosdi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
55	Rhido	0	0	0	0	0	0	0	0	0
56	Okky Pranata	0	0	0	0	0	0	0	0	0
57	Emilia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
58	Heru Prayoga	0	0	0	0	0	0	0	0	0
59	Alvis yuharnelis	0	0	0	0	0	1	0	0	0
60	Yusneti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61	Zulfrianisa	0	0	0	0	0	0	0	0	0
62	Agung Saputra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	Anasril	0	1	0	0	0	0	0	0	0
64	Ade Yusmar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	Donal Hendri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
66	Dwi Sunaryo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
67	Gusramon	0	0	0	1	0	0	0	0	0
68	Robi Firdaus	0	1	0	0	0	0	0	0	0
69	Sahril Efendi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
70	Guswandi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
71	Sopian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	Yusman	0	1	0	0	0	0	0	0	0

99	Alinar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	Zulhimmi	0	0	0	0	0	1	0	0	0
101	Ramidiwati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
102	Zahnur Laili	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	Hendrawati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
104	Yusnidar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
105	della puspita	1	0	0	0	0	0	0	0	0
106	Asih famayani	0	0	0	0	0	0	0	0	0
107	Ermanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
108	Masopen	0	0	1	0	0	0	0	0	0
109	Nofianto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
110	Irma Dimayanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
111	Nurchairat	0	1	0	0	0	0	0	1	0
112	Petnawati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
113	Rita Afnia	0	0	0	0	0	0	0	0	0
114	Winda Alya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
115	Liza Eka Putra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
116	Nini Nofria	0	1	0	0	0	0	0	0	0
117	Ayu Elnita	0	0	0	0	0	0	0	0	0
118	Syelfatrawati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
119	Marswita	0	1	0	0	0	0	0	0	0
120	Sarianto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
121	Yaminar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
122	Dasniati	1	0	0	0	0	0	0	0	0
123	Zukirman	0	0	0	0	0	0	0	0	0
124	Wiranto	0	0	0	0	0	1	0	0	0

151	Wadri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
152	Bahar	0	1	0	0	0	0	0	0	0
153	Dedi suwardi	0	0	1	0	0	0	0	0	0
154	Ryan Afriadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
155	Syafri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
156	Darmawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
157	Edi Candra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
158	Rodi	0	1	0	0	0	0	0	0	0
159	Syafrianus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
160	Rismanto	0	0	1	0	0	0	0	0	0
161	Indra Andri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
162	Ali	0	0	0	0	0	0	0	0	0
163	Endrianto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
164	Dedi Suasman	0	0	0	0	0	0	0	0	0
165	Merдинus	1	1	0	0	0	0	0	0	1
166	Alisrianto	0	1	0	0	0	0	0	0	0
167	Nasril	0	1	0	0	0	0	0	0	0
168	Syukur	0	0	0	0	0	0	0	0	0
169	Sawirman	0	0	0	0	0	0	0	0	0
170	Zakarudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
171	Jonaidi	0	0	0	0	0	1	0	0	0
172	Ali Sandri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
173	Arifin Ahmad	0	1	0	0	0	0	0	0	0
174	Arhab	0	0	0	0	0	0	0	0	0
175	Firman Soni	0	1	0	0	0	0	0	0	0
176	Dulfa Indra	1	0	0	0	0	0	1	0	0

177	Kurniawan	0	1	0	0	0	0	0	0	0
178	Rahmad Dani	0	0	0	0	0	0	0	0	0
179	Aprianto	0	0	0	0	1	0	0	0	0
180	Nofrianto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
181	Parsono	0	1	0	0	0	0	0	0	0
182	Khairul	0	0	0	0	0	0	0	0	0
183	Zainal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
184	Arlen	0	0	1	0	1	0	0	0	0
185	Indra Wadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
186	M. Kasir	0	0	0	0	0	1	0	0	0
187	Jufri Erman	0	0	0	0	0	0	0	0	0
188	Didi Johandri	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	Jumlah	9	41	8	3	7	5	4	3	5

LAMPIRAN 4.

OUTPUT SPSS

keberadaan_jentik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	85	45.2	45.2	45.2
	negatif	103	54.8	54.8	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

Tempat Penampungan Air (TPA)

jumlah_drum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	149	79.3	79.3	79.3
	negatif	30	16.0	16.0	95.2
	positif	9	4.8	4.8	100.0
	Total	188	77.7	100.0	

jumlah_ember

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	2	1.1	1.1	1.1
	negatif	155	82.4	82.4	83.5
	positif	31	16.5	16.5	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

jumlah_bak_mandi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	41	21.8	21.8	21.8
	negatif	135	71.8	71.8	93.6
	positif	12	6.4	6.4	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

Tempat penampungan (Non TPA)

jumlah_TMH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	178	94.7	94.7	94.7
	negatif	7	3.7	3.7	98.4
	positif	3	1.6	1.6	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

jumlah_Vas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	172	91.5	91.5	91.5
	negatif	8	4.3	4.3	95.7
	positif	8	4.3	4.3	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

jumlah_ban

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	179	95.2	95.2	95.2
	negatif	2	1.1	1.1	96.3
	positif	7	3.7	3.7	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

jumlah_kaleng

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	177	94.1	94.1	94.1
	negatif	6	3.2	3.2	97.3
	positif	5	2.7	2.7	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

jumlah_btl_plastik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	180	95.8	95.8	95.8
	negatif	4	2.1	2.1	97.9
	positif	4	2.1	2.1	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

Tempat penampungan alamiah**jumlah_tmprg_klp**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	178	94.7	94.7	94.7
	negatif	5	2.7	2.7	97.3
	positif	5	2.7	2.7	100.0
	Total	188	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5.

PERHITUNGAN KEPADATAN JENTIK

1. *House Index (HI)*

$$HI = \frac{\text{Jumlah rumah yang terdapat jentik}}{\text{Jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$HI = \frac{85}{188} \times 100\%$$

$$HI = 45,21\%$$

2. *Container Index (CI)*

$$CI = \frac{\text{Jumlah container yang terdapat jentik}}{\text{jumlah container yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$CI = \frac{85}{625} \times 100\%$$

$$CI = 13,6\%$$

3. *Bretaeu Index (BI)*

$$BI = \frac{\text{Jumlah container yang terdapat jentik}}{\text{jumlah rumah yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$BI = \frac{85}{188/100} \times 100\%$$

$$BI = 45,21/100 \text{ rumah}$$

$$BI = 45/100 \text{ rumah}$$

LAMPIRAN 6.

DOKUMENTASI



Pemeriksaan Jentik Pada Ember



Pemeriksaan Jentik Tempurung Kelapa



Pemeriksaan Jentik Pada Kaleng Bekas



Pemeriksaan Jentik Pada Ember



Pemeriksaan Jentik Pada Drum



Pemeriksaan Jentik Pada Ember

LAMPIRAN 7.



**Kementerian Kesehatan
Padangkab**
Jalan Sisinggih Punduk Kopi, Rongga
Padang, Sumatera Barat 25146
☎ 0751 2018128
🌐 <http://padangkab.pki.ac.id>
Padang, 5 Juni 2025

Nomor
Lamp
Perihal

PP.03.01/F.300/K.13/346 /2025
-
Izin Penelitian

Kepada Yth
Wali Nagari Surabaya
Kec. Lubuk Basung Kabupaten Agam

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Padangkab, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Padangkab diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama	: David Rizaldi
NIM	: 221110066
Judul Penelitian	: Gambaran Tempat Penampungan Air Dengan Keadaan Jemik Aedes Aegypti Di Jorong Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2025
Tempat Penelitian	: Jorong Surabaya Kec. Lubuk Basung
Waktu	: 5 Juni s.d 31 Agustus 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan, &



Dr. Muchlis Rihwani, SKM, M.Si
NIP 19730629 196303 1 001

Tembusan:

1. Wali Jorong Surabaya Kec. Lubuk Basung
2. Arsip

Kementerian Kesehatan tidak menyetujui suatu dokumen yang tidak terdapat tanda tangan dan stempel. Jika terdapat
petensi atau tanda tangan terdapat stempel maka NALAI KEMENKES 1500607 dan
<http://www.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada
sistem www.kemkes.go.id atau info@kemkes.go.id



LAMPIRAN 8.



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM KECAMATAN LUBUK BASUNG NAGARI LUBUK BASUNG

Jln. Tawakul Imam Ihsan Jorong Rimpang IV Tengah Lubuk Basung
Email : kantoran@nagari.lubukbasung.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 09 /PEM.N.LBS/VI-2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Walinagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dengan ini memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

N a m a	DAVID RIZALDI
Tempat/Tgl. Lahir	Lubuk Basung, 01-11-2003
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Silingkah Tengah Jorong II Balai Anad Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam
Nomor NIK	: 1306020111030002
Lokasi Kegiatan	: Jorong IV Surabaya Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam
Judul Penelitian	: "Gambaran Tempat Penampungan Air Dengan Kepadatan Jentik aedes Aegypti di Jorong IV Surabaya Nagari Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat"

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak Boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Demikianlah Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lubuk Basung, 23 Juni 2025 M
27 Dzuhijah 1448 H

WALINAGARI I
DANIRA PUTRA SE.DT BATUAH

LAMPIRAN 9.

REVISIAN TERBARU DAVID.docx

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	1%
2	repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site Internet Source	1%
3	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
4	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Student Paper	1%
7	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
8	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
